

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan lingkungan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan secara terarah, dalam proses pengajaran ada materi yang harus diajarkan dan materi tersebut tersaji dalam sebuah buku siswa.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Hal ini mengandung makna bahwa proses pendidikan akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian, atau karakternya dalam mencapai manusia seutuhnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, pendidikan mengalami proses dinamis yang harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (Haryati, 2017: 2). Namun, dalam perjalanannya pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum dan inovasi dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang telah dilakukan adalah penanaman pendidikan karakter kebangsaan melalui berbagai proses pendidikan. Lickona (dalam Haryati 2017:2) mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif (*moral knowing*), penghayatan nilai secara afektif (*moral feeling*), dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata (*moral action*). Dari pernyataan Lickona tersebut, maka semua mata pelajaran di sekolah harus bermuatan nilai-nilai karakter yang akan membawa peserta didik menjadi manusia berkarakter.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD hingga Perguruan Tinggi. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan itu, undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa fungsi pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari penerapan kurikulum 2013, tujuan pendidikan di kelas X sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Handayani dan Indartono (2016: 511), Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya mengacu pada kemampuan kognitif, tetapi juga menyentuh pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui pengoptimalan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Di mana dalam bahan-bahan ajarnya siswa diajak untuk membaca dan memahami teks-teks secara lebih mendalam.

Secara umum buku siswa berfungsi sebagai sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pembelajaran serta memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan pembentukan suatu kebudayaan umum. Buku pelajaran tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Satu-satunya media belajar yang bisa melampaui kebersamaan guru dengan para siswanya adalah buku (siswa). Sebagai media pengajaran, buku siswa merupakan media yang strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan karakter bagi para siswa. Pada dasarnya, sebuah buku

siswa yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku siswa yang baik adalah buku siswa yang dapat membantu siswa belajar.

Buku siswa bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku siswa yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit; tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan (Pusat Perbukuan, 2004: 4).

Nilai-nilai pendidikan karakter pada materi yang terdapat dalam buku siswa menjadi penting bagi siswa, tidak hanya menjadi bahan ajar. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri bagi setiap individu dalam pergaulan sesama, baik dalam keluarga, maupun dalam lingkup berbangsa dan bernegara.

Karakter merupakan tabiat atau budi pekerti seseorang yang tercermin dari sikap atau perilaku seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku orang sehingga antara satu orang dengan orang lainnya berbeda. Di antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan tempat tinggal dan pendidikan di sekolah.

Selama ini pendidikan hanya sekedar pada ranah kemampuan seseorang dari sisi kognitif saja (pengetahuan, mengingat, menganalisis, memahami,

menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa). Dan mereka cenderung bersikap acuh dan menghiraukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter itu sendiri. Sedangkan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter pribadinya serta nilai-nilai karakter juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik dan buruknya dalam kehidupan sehari-hari. Koellhoffer (dalam Wijaya & Helaluddin 2018: 4) nilai karakter sebagai unsur penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau dikembangkan kepada kaum generasi muda, generasi muda itu sendiri adalah pemilik dan agen perubahan bangsa.

Buku siswa merupakan sarana belajar yang menunjang peserta didik mengantisipasi hal yang terdapat pada paragraf di atas yang biasa digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal untuk menunjang suatu program pengajaran. Buku paket memuat materi-materi pembelajaran yang dikembangkan dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah disusun dalam kurikulum yang berlaku. Buku siswa berisikan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap atau nilai-nilai karakter yang harus dipelajari oleh siswa untuk mengubah sikap dan perilaku di lingkungan manapun. Nilai karakter terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 yang terdiri atas nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Menyangkut penggunaan buku siswa yang memuat penjabaran beberapa materi khususnya buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah masih

banyak ditemukan kekurangan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satunya telah banyak dilakukan penelitian terkait dengan muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku siswa masih sangat minim. misalnya Normawati (2015) telah melakukan penelitian tentang “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter pada buku teks pelajaran bahasa indonesia masih minim meliputi nilai karakter manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Selanjutnya Wuryandani dan Puji Astuti (2017: 12) “ *Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*” penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter yang frekuensinya tinggi dan frekuensi rendah, nilai karakter yang frekuensi tinggi meliputi nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, santun dan peduli. Nilai karakter frekuensi rendah meliputi nilai karakter religius.

Kurikulum sebagai salah satu instrumen pendidikan di sekolah selalu berupaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, telah terjadi banyak perubahan kebijakan kurikulum, dari kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 sampai yang terbaru saat ini yakni kurikulum 2013. Perubahan demi perubahan dalam kebijakan kurikulum ini dilakukan sebagai usaha untuk mewujudkan manusia-manusia yang siap dengan zamannya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Nilai Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas X.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa pengajaran kurikulum 2013.
2. buku siswa adalah salah satu media yang paling penting dan ampuh untuk menerapkan atau juga menanamkan nilai-nilai karakter anak bangsa
3. selama ini pendidikan hanya sekedar pada ranah kemampuan sisi kognitif saja cenderung bersikap acuh tak acuh pada nilai-nilai karakter
4. kesalahpahaman menerapkan nilai karakter religius pada anak sekolah menengah keatas

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada bentuk muatan nilai karakter dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana muatan nilai karakter yang terdapat pada buku



siswa Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis muatan nilai karakter yang terdapat pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis, hasil analisis ini dapat dijadikan referensi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dapat memberikan gambaran tentang identifikasi muatan nilai karakter dalam buku siswa, sehingga dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperjelas bentuk-bentuk nilai karakter, sehingga membantu siswa dalam memahami tujuan belajar aspek karakter selain penguasaan isi materi matapelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembang buku ajar sebagai bahan pertimbangan untuk mencantumkan muatan karakter dalam isi materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kompetensi inti yang tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk lebih memperbanyak muatan nilai-nilai karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia.